

BAB I

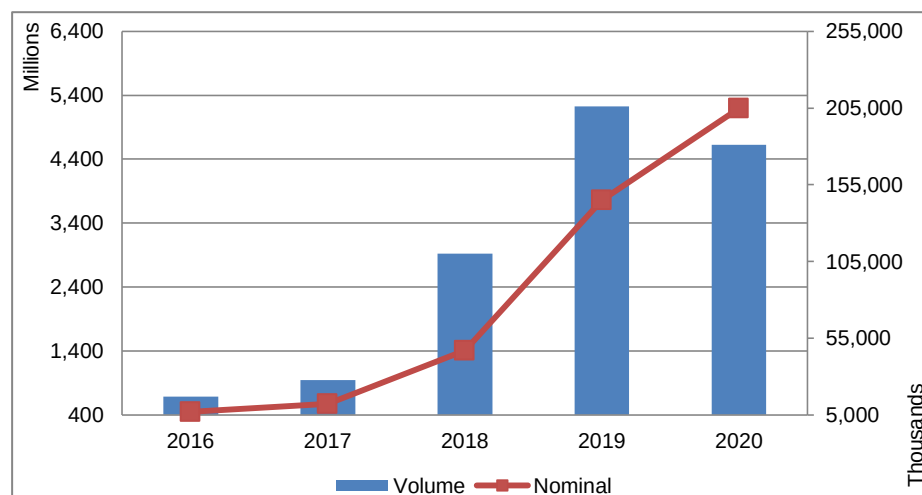
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, hampir seluruh kegiatan di segala sektor didukung oleh teknologi informasi dan telekomunikasi, termasuk juga pada sektor keuangan, salah satu perkembangan teknologi dalam sektor keuangan adalah *financial technology* atau yang biasa disebut dengan fintech. Fintech merupakan hasil gabungan dari jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, jadi yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini transaksi dapat dilakukan jarak jauh dan pembayaran dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018). Fintech muncul seiring dengan berubahnya gaya hidup masyarakat saat ini yang didominasi oleh penggunaan teknologi dan informasi serta tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan adanya fintech permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli, mentransfer dana, serta keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, fintech dapat membantu masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Saat ini pelaku fintech Indonesia masih dominan berbisnis *payment* (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk *aggregator* (13%), *crowdfunding* (8%), *personal or financial planning* (8%) dan lain-lain (11%) (Hadad, 2017). *Automatic teller machine* (ATM) dan uang elektronik atau *electronic money* (*e-money*) merupakan produk fintech pada layanan *payment*. Perkembangan transaksi dalam penggunaan uang elektronik dan ATM mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan nilai

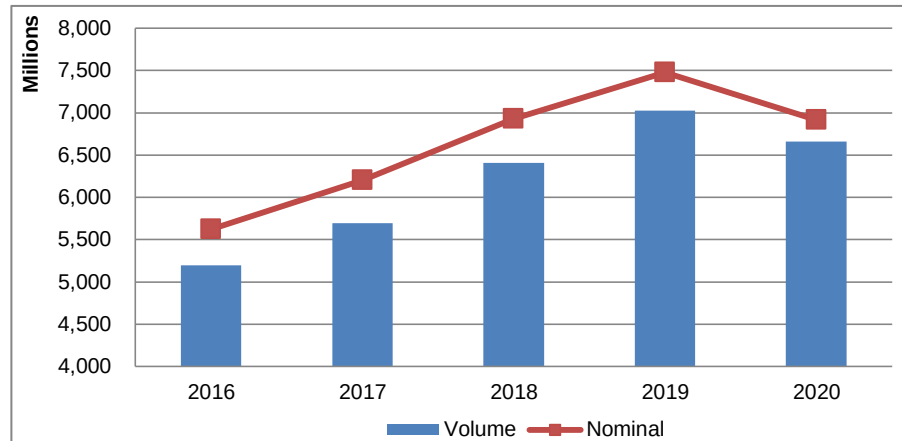
transaksi uang elektronik terus meningkat dalam lima tahun terakhir, dari Rp 7 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 205 triliun pada tahun 2020. Sedangkan volume transaksi uang elektronik dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016 volume transaksi uang elektronik sebesar 683 juta transaksi dan terus meningkat menjadi 5,2 milyar transaksi pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 4,6 milyar transaksi. Perkembangan uang elektronik selama lima tahun terakhir dapat diketahui melalui gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 perkembangan volume dan nilai transaksi e-money
Sumber: Bank Indonesia (BI)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan volume dan nilai transaksi ATM. Volume dan nilai transaksi ATM pada lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016 volume transaksi ATM sebesar 5 milyar transaksi dan terus meningkat menjadi sebesar 7 milyar transaksi pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,6 milyar transaksi. Nilai transaksi ATM dalam lima tahun terakhir juga mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016 nilai transaksi ATM sebesar 5,623 triliun transaksi dan terus meningkat menjadi sebesar 7,474 triliun

transaksi pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 6,916 triliun transaksi.



Gambar 1.2 perkembangan volume dan nilai transaksi ATM
sumber: Bank Indonesia (BI)

Fintech akan terus berkembang dan menciptakan inovasi-inovasi produk keuangan baru seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang pesat dan tak terbatas, sehingga peluang yang terjadi akibat dari adanya inovasi teknologi dalam sektor keuangan tidak memunculkan risiko bagi sistem keuangan. Karena apabila sistem keuangan tidak stabil hingga menyebabkan krisis keuangan, maka membutuhkan biaya yang sangat tinggi sebagai upaya penyelamatan pada sistem keuangan dan hilangnya kepercayaan publik terhadap sistem keuangan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membangkitkan kembali kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Novella & Syofyan, 2019).

Atas dasar kondisi tersebut, upaya untuk menghindari atau mengurangi risiko kemungkinan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan sangat diperlukan, karena adanya inovasi teknologi keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan stabilitas sistem keuangan (SSK) Indonesia. Diantara berbagai indikator stabilitas sistem keuangan, *non performing loan* (NPL) bank dianggap penting karena mencerminkan kualitas

asset, risiko kredit dan efisiensi alokasi sumber daya ke sektor produktif (Kusumawardhani, 2016). Sehingga *non performing loan* (NPL) digunakan sebagai proksi dari stabilitas sistem keuangan dalam penelitian ini. karena stabilitas sistem keuangan ditandai dengan tingkat NPL yang mempengaruhi *financial system* dan perekonomian secara keseluruhan. Jadi jika stabilitas sistem keuangan tercapai, maka sistem perbankan akan sehat sehingga akan berdampak kepada perekonomian Negara yang baik pula. Arifin (2012) mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan rasio NPL yang dimiliki suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh pergerakan faktor ekonomi makro yang terdiri dari nilai tukar, suku bunga dan inflasi, ketiga variabel tersebut juga digunakan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh uang elektronik (*e-money*) terhadap *non performing loan* (NPL)?
2. Bagaimana pengaruh *automatic teller machine* (ATM) terhadap *non performing loan* (NPL)?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *non performing loan* (NPL)?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *non performing loan* (NPL)?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *non performing loan* (NPL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh uang elektronik (*e-money*) terhadap *non performing loan* (NPL).
2. Menganalisis pengaruh *automatic teller machine* (ATM) terhadap *non performing loan* (NPL).
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *non performing loan* (NPL).
4. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *non performing loan* (NPL).
5. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *non performing loan* (NPL)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana pertimbangan dan bahan perbandingan dalam menentukan kebijakan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi penelitian yang berhubungan dengan *financial technology* (*fintech*) dan stabilitas sistem keuangan Indonesia.
3. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai perkembangan *financial technology* (*fintech*) dan stabilitas sistem keuangan Indonesia.